

**PENGARUH LUAS LAHAN DAN JUMLAH TENAGA KERJA PADA SISTEM  
KERJA TRADISI JAWA SEPASARAN TERHADAP PRODUKSI CABAI  
(STUDI DI KECAMATAN PARANG KABUPATEN MAGETAN)**

*The Influence of Land Area and Labor Quantity in the Javanese Traditional Sepasaran  
Work System on Chili Production  
(A Study in Parang District, Magetan Regency)*

Candra Febrilyantri<sup>1,\*</sup>

<sup>1</sup> IAIN Ponorogo, Jl. Puspita Jaya Jenangan Ponorogo, 0352-481277

\* E-mail: [candrafebrilyantri@iainponorogo.ac.id](mailto:candrafebrilyantri@iainponorogo.ac.id)

Diterima: 15 Juni 2024 | Direvisi: 10 Juli 2024 | Disetujui: 25 Agustus 2024

**ABSTRACT**

*Chili is a horticultural commodity with high economic value and is a leading commodity both nationally and locally. There are many production factors, including land area and labor. Based on BPS data, there is a phenomenon of imbalance between land area and production results, and the region also experiences labor difficulties due to the difficulty of regeneration. Parang District in Magetan Regency is an area that implements the Javanese sepasaran tradition in chili production labor. The purpose of this research is to test and analyze the influence of land area in the Javanese sepasaran traditional work system on chili production, both partially and simultaneously. This research is a quantitative study with a survey research design. A sample of 96 people was taken using purposive random sampling method with the help of Cochran formula. Data collection was done using a closed questionnaire. Data analysis was performed using multiple linear regression using SPSS version 25 software. The study concludes that, partially, the variables of land size and labor quantity in the Javanese Sepasaran tradition have an influence on chili production, and the variables of land area and labor quantity in the Javanese Sepasaran tradition, together (simultaneously), have an influence of 56.8% on chili production*

**Keywords:** *chili, land area, labor, production, tradition*

**ABSTRAK**

Cabai merupakan komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi serta merupakan komoditi unggulan baik nasional maupun daerah. Terdapat banyak faktor produksi diantaranya adalah luas lahan serta tenaga kerja. Berdasarkan data BPS, terdapat fenomena adanya ketimpangan luas lahan dan hasil produksi, selain itu di daerah ini mengalami kesulitan tenaga kerja akibat sulitnya regenerasi. Kecamatan Parang kabupaten Magetan merupakan daerah yang menerapkan tradisi Jawa *sepasaran* dalam tenaga kerja produksi cabai. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh luas lahan dan jumlah tenaga kerja pada sistem kerja tradisi Jawa *sepasaran* baik secara parsial maupun bersama-sama (simultan) terhadap produksi cabai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian survei. Sampel sebanyak 96 orang diambil dengan menggunakan metode *purposive random sampling* dengan bantuan rumus Cochran. Pengambilan data menggunakan kuesioner tertutup. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda memakai perangkat lunak SPSS versi 25. Penelitian menghasilkan kesimpulan, bahwa secara parsial variabel ukuran lahan serta variabel jumlah tenaga kerja pada tradisi Jawa *Sepasaran* memiliki pengaruh terhadap produksi cabai, dan variabel luas

lahan dan jumlah tenaga kerja pada tradisi Jawa *Sepasaran*, secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh sebesar 56,8% terhadap produksi cabai.

**Kata Kunci:** cabai, luas lahan, tenaga kerja, produksi, tradisi sistem kerja sepasaran

## PENDAHULUAN

Mayoritas masyarakat di Indonesia menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian atau perkebunan (Rahmawati, 2022). Sektor hortikultura memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara Indonesia. Salah satu tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah cabai. Cabai memiliki posisi penting dalam pola makan masyarakat Indonesia, yakni sebagai sayuran atau bumbu masakan sehari-hari. Cabai merupakan tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan dalam sektor pertanian di Indonesia. Cabai saat ini terindikasi memiliki peluang pasar yang luas untuk memenuhi permintaan konsumsi rumah tangga maupun industri dalam negeri (Andayani, 2016).

Selain itu, terdapat alasan penting lain yang mendorong pengembangan cabai merah, seperti: cabai memiliki nilai ekonomi yang tinggi, menjadi komoditas andalan di tingkat nasional maupun lokal, cabai memegang peranan penting dalam berbagai jenis hidangan meskipun dalam jumlah kecil, tetapi dikonsumsi secara luas setiap harinya, serta cabai juga memiliki beragam manfaat dan digunakan sebagai bahan baku dalam industri (Andayani, 2016). Berdasarkan uraian diatas, hasil produksi cabai perlu ditingkatkan, salah satunya dengan mengoptimalkan penggunaan faktor produksi agar dapat digunakan secara efisien dan efektif.

Mubyarto menjelaskan bahwa luas lahan merujuk pada seluruh area yang digunakan untuk proses bercocok tanam, dan ukuran lahan memiliki peran krusial dalam menentukan hasil atau jumlah yang dapat dihasilkan oleh para petani (Mubyarto, 2005). Lahan menjadi elemen penting dalam faktor produksi penting dalam budidaya cabai. Berdasarkan teori, semakin luas lahan pertanian, maka

semakin banyak produksi yang dihasilkan. Namun penulis menemukan data hasil yang berkebalikan dengan teori pada lahan cabai di Kabupaten Magetan, salah satu wilayah dataran tinggi penghasil hortikultura di Provinsi Jawa Timur. Berikut merupakan hasil produksi cabai lima kecamatan terbanyak di Kabupaten Magetan tahun 2019 hingga 2020.

Tabel 1. Hasil Produksi Cabai Tahun 2019 dan 2020

Kecamatan	Cabai Rawit (ton)	
	2019	2020
Parang	192,9	373,3
Plaosan	95,4	163,4
Sidorejo	58,5	93,0
Magetan	37,2	51,4
Poncol	28,3	32,0
Karangrejo	15,6	14,5

Sumber: BPS Kabupaten Magetan

Berdasarkan tabel di atas, kecamatan Parang menduduki peringkat 1 dalam produksi cabai rawit di kabupaten Magetan. Sementara itu, berdasarkan data Badan Pusat statistik kabupaten Magetan, luas lahan cabai sempat mengalami penurunan di Kecamatan Parang yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Luas Lahan Cabai di Parang Tahun 2018-2020

Tahun	Luas (ha)	Produksi (Ton)
2018	64	242
2019	22	193
2020	44	373
2021	46	450

Sumber: BPS Kabupaten Magetan

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel, terlihat bahwa luas lahan untuk pertanaman cabai di Parang cenderung bervariasi dan pada suatu waktu mengalami

penurunan yang cukup signifikan. Terbukti di tahun 2021 merupakan tahun terbanyak panen cabai dengan total 450 ton meskipun dengan luas lebih sedikit dibandingkan tahun 2018, yaitu hanya 46 hektar. Hal ini tidak sesuai dengan teori di atas, bahwa semakin luas lahan maka semakin banyak produksi.

Selain luas tanah, terdapat faktor produksi lain yakni tenaga kerja. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003, tenaga kerja diartikan sebagai "individu yang memiliki kapabilitas untuk melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau layanan, baik untuk kepentingan dirinya sendiri maupun untuk kepentingan Masyarakat" (Midah, 2010). Fenomena yang terjadi adalah kurangnya tenaga kerja di karenakan sedikitnya regenerasi saat ini yang bekerja di bidang pertanian. Di Jawa Timur khususnya di Desa Parang Kabupaten Magetan terdapat suatu tradisi Sepasaran. Dalam kondisi ini, tenaga kerja yang masih ada menggunakan sistem *Sepasaran*, yakni kerjasama dengan petani cabai lainnya yang berbeda hari dalam perawatan tanaman, mulai dari masa tanam hingga masa panen. *Sepasaran* ini dilakukan setiap 5 hari sekali sesuai dengan jumlah hari dalam weton Jawa. Praktek *sepasaran* ini dilakukan tanam maupun panen secara bergilir antar petani. Apabila memasuki musim panen, cabai akan dipanen 5 hari sekali, sehingga petani yang memilih pasaran Kliwon, akan dibantu petani lainnya tanpa upah, selanjutnya petani tersebut akan membantu petani lain di hari pasaran lain seperti Wage, Pahing, Legi, dan Pon.

Jogiyanto dalam Puryani menyatakan bahwa bahwa sistim adalah kumpulan dari elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Puryani, 2018) Sedangkan kerja merupakan kegiatan melakukan sesuatu, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sistim kerja adalah suatu rangkaian tata kerja dan prosedur yang kemudian membentuk suatu pola dalam melakukan suatu pekerjaan. Keberhasilan sistim kerja dapat dilihat dari efisiensi dan

produktivitas yang tinggi (Sutalaksana, Anggaiwsastra, & Tjakraatmadja, 1979).

Berbagai studi sebelumnya tentang produksi cabai telah melaporkan hasil serupa. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Pirngadi & Utami menyatakan bahwa faktor-faktor seperti luas lahan, harga, biaya produksi, dan tenaga kerja memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan yang dihasilkan dari usaha tani cabai merah. (Pirngadi & Utami, 2023). Namun terdapat penelitian dengan hasil yang berbeda, yaitu luas lahan dan tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap produksi cabai merah. (Apriandi & Wahyono, 2021). Belum terdapat penelitian tentang pengaruh jumlah tenaga kerja pada tradisi sistim kerja, oleh karena itu penelitian ini menginvestigasi pengaruh luas lahan dan pengaruh norma sosial tradisi Jawa sistim kerja *sepasaran* terhadap produksi cabai di Parang Magetan. Tujuan penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh luas lahan dan norma sosial tradisi Jawa sistim kerja *Sepasaran* terhadap produktivitas petani cabai di Parang Magetan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang merupakan pendekatan ilmiah yang objektif untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka atau pernyataan dengan menggunakan teknik analisis statistik (Hermawan, 2019). Populasi pada penelitian adalah petani cabai di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Alasan pemilihan populasi ini adalah menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), Kecamatan Parang merupakan kecamatan yang memberikan kontribusi hasil panen cabai terbesar di Kabupaten Magetan. Peneliti menggunakan pendekatan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Metode ini digunakan sebagai penentuan sampel penelitian dengan pertimbangan tertentu. Dengan uraian tersebut, maka diambil kriteria sebagai berikut :

- a. Petani cabai dengan usia  $\geq 20$  tahun

b. Telah melakukan usaha tani cabai pada masa tanam hingga panen musim terakhir

c. Berdomisili di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

Penelitian ini mengambil sampel yakni sebagian petani cabai yang telah melakukan usaha tani pada periode tanam hingga panen terakhir ini. Dikarenakan tidak diketahui jumlah populasi dari penelitian ini, rumus Cochran digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan (Siregar, 2011). Berikut merupakan rumus Cochran:

$$n = \frac{Z^2pq}{e^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel yang diperlukan

$Z$  = Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam sampel, yakni 95%

$p$  = Peluang Benar 50%

$q$  = Peluang Salah 50%

$e$  = Margin of Error (10%)

Dalam penelitian ini, tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95%, dengan nilai  $Z$  sebesar 1,96, dan tingkat error maksimum sebesar 10%. Sehingga, ukuran sampel yang diperlukan adalah sebagai berikut;

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,1)^2} = 96,04$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel minimal yang diperlukan dalam penelitian adalah 97 responden.

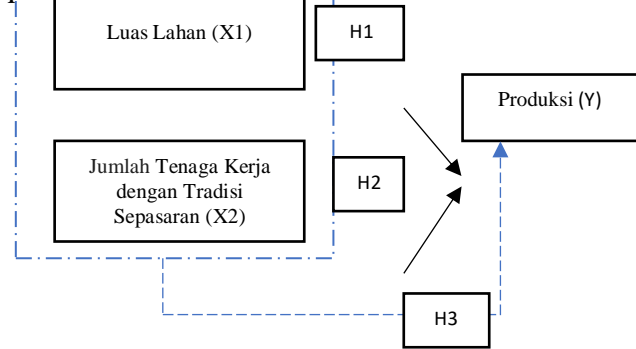
Definisi operasional pada penelitian ini adalah:

a. Produksi ( $Y$ ) merupakan besarnya hasil pada masa tanam hingga panen yang diukur menggunakan berat produk (ton).

b. Luas lahan ( $X_1$ ) merupakan jumlah luasan yang digunakan dalam penanaman cabai untuk satu kali masa panen yang diukur dengan satuan hektar.

c. Tenaga kerja ( $X_2$ ) merupakan jumlah tenaga yang digunakan dalam sekali panen menggunakan sistem kerja *sepasaran*, yang diukur dengan satuan orang.

Berikut merupakan gambar kerangka pemikiran pada penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian

### Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi cabai di Parang Magetan

Penelitian terdahulu mengenai luas lahan terhadap produksi cabai telah dilakukan oleh Abdul Jalil, Syahidin dan Erma menghasilkan kesimpulan bahwa adanya pengaruh luas lahan terhadap produksi (Jalil, Syahidin, & Erma, 2021). Dari uraian sebelumnya, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Luas Lahan berpengaruh terhadap Produksi cabai di Parang Magetan

2. Pengaruh Tenaga Kerja dengan tradisi Jawa *sepasaran* terhadap produksi cabai di Parang Magetan

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mida Alfionika yang memberikan hasil bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi cabai (Alfionika, 2020). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua adalah:

H2: Tenaga Kerja dengan tradisi Jawa *sepasaran* berpengaruh terhadap produksi cabai di Parang Magetan

3. Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja dengan tradisi Jawa *sepasaran* terhadap produksi cabai di Parang Magetan.

Penelitian sebelumnya tentang luas lahan dan tenaga kerja secara bersama-sama telah dilakukan oleh Nur Inayah Asri dan menunjukkan bahwa secara keseluruhan, variabel luas lahan dan tenaga kerja memengaruhi

produksi usaha tani (Asri, 2022). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:  
 H3: Luas Lahan dan Tenaga Kerja dengan tradisi Jawa *sepasaran* berpengaruh terhadap produksi cabai di Parang Magetan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah metode yang digunakan untuk menentukan apakah data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal. Uji ini melibatkan penggunaan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) lebih besar dari 0,05. (Ghozali, 2014).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		96
Normal Parameters <sup>ab</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47826454
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.038
	Negative	-.064
	Test Statistic	.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Pengujian normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang melebihi ambang batas 0,05. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa data penelitian memiliki distribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah ada gejala multikolinearitas di antara variabel-variabel dalam penelitian ini. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang

dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas (Ghozali, 2014).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Tolerance	VIF
Constant		
X1	.245	4.087
X2	.245	4.087

a. Dependent variable: Y

Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai *tolerance* untuk variabel biaya luas lahan dan tradisi Jawa *sepasaran* dalam tenaga kerja adalah lebih dari 0,10, yaitu sebesar 0,245, dan nilai VIF adalah kurang dari 10, yaitu sebesar 4.087. Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada tanda-tanda multikolinearitas.

**Uji Heterokedastisitas**

Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi apakah ada indikasi heteroskedastisitas dalam penelitian. Metode yang digunakan adalah metode Glejser, dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2014).

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Standar dized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)		-3.507	.001
X1	-.002	-.015	.988
X2	.641	3.969	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian di atas, didapatkan nilai signifikansi luas lahan sebesar 0,988 serta tradisi Jawa *sepasaran* dalam tenaga kerja sebesar 0,000.

Berdasarkan data diatas, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada variabel luas lahan, namun terdapat indikasi heteroskedastisitas pada variabel tenaga kerja yang terkait dengan tradisi Jawa. Untuk mengatasi hal tersebut, penulis melakukan transformasi data dan pengujian kembali sehingga mendapatkan hasil tidak terjadi indikasi heterokedastisitas.

**B. Regresi Linier Berganda**

Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu persamaan linier, ketika keduanya memiliki skala pengukuran dalam bentuk rasio. Uji regresi linier berganda juga digunakan untuk menguji validitas hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Berikut ini adalah hasil dari pengujian regresi linier berganda.

Tabel 6. Uji Linier Berganda

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients (Beta)	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	0.095	0.132		0.721	0.473
X1	0.141	0.245	0.089	0.573	0.568
X2	0.030	0.030	0.148	0.987	0.326

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di atas, maka persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,095 + 0,141 X1 + 0,030 X2$$

Konstanta (b<sub>0</sub>) memiliki nilai sebesar 0.095, yang berarti jika variabel luas lahan dan tenaga kerja memiliki nilai 0 atau tidak berubah, maka produksi cabai di Parang Magetan akan sekitar 0.095. Sementara itu, nilai konstanta untuk variabel luas lahan (b<sub>1</sub>) adalah 0.141, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan

1 satuan dalam variabel luas lahan akan mengakibatkan kenaikan sekitar 0.141 satuan dalam produksi cabai, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. Nilai konstanta untuk variabel tenaga kerja (b<sub>2</sub>) adalah 0,030, yang dapat diinterpretasikan jika variabel tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka produksi cabai akan mengalami kenaikan sekitar 0,030 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

**Uji F**

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah secara bersama-sama variabel dependen memengaruhi variabel independen. Dalam pengujian ini, kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel dependen memengaruhi variabel independen. (Ghozali, 2014).

Tabel 8. Hasil Pengujian secara Simultan

Model	ANOVA <sup>a</sup>		
		F	Sig.
1	Regression	4.599	.000 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Produksi

b. Predictors: (Constant), Luas lahan, Tenaga kerja

Hasil uji yang disajikan di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan data diatas, penulis menyimpulkan bahwa secara bersama-sama, variabel luas lahan dan tenaga kerja yang mengikuti tradisi Jawa Sepasaran memiliki pengaruh terhadap produksi cabai di Parang Magetan.

**Uji t**

Pengujian ini dilakukan untuk menilai apakah variabel dependen secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel independen. Dalam pengujian ini, jika nilai signifikansi kurang dari tingkat alpha (0,05) dan t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel

yang sesuai, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel dependen dan independen (Ghozali, 2014)

Tabel 7. Hasil Pengujian secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	0.176	1.171	.245
X1	1.051	8.644	.000
X2	.141	9.321	.038

Dari hasil perhitungan di atas, nilai signifikansi untuk variabel luas lahan adalah 0,000 dan untuk tenaga kerja yang mengikuti tradisi Jawa adalah 0,038. Kedua nilai signifikansi ini kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara individual, luas lahan dan tenaga kerja yang mengikuti tradisi Jawa Sepasaran memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi cabai di Parang Magetan.

**C. Uji Kecocokan Model**

Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 <sup>a</sup>	.581	.568

a. Predictors: (Constant), X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Nilai *Adjusted R-Square* dalam penelitian ini tercatat sebesar 0,568 atau 56,8%. Hasil data ini mempunyai arti bahwa 56,8% variasi produksi dapat dijelaskan oleh variabel luas lahan dan tenaga kerja. Sisanya, sekitar 43,2%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

**D. Pengaruh Luas Lahan terhadap produksi Cabai di Parang Magetan**

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 8,644 yang lebih besar dari nilai t tabel (1,989) dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis pertama dapat diterima. Hal ini menandakan bahwa luas lahan memiliki pengaruh secara parsial terhadap produksi cabai di Parang Magetan. Penerimaan hipotesis ini menunjukkan bahwa besarnya luas lahan berpengaruh terhadap produksi cabai, semakin besar luas lahan yang dimanfaatkan oleh petani, semakin tinggi produksi cabai di Kecamatan Parang Magetan.

Menurut Ichsan dan Nasution, luas lahan dapat berupa lahan sawah dan lahan bukan sawah (Ichsan & Nasution, 2021). Lahan tersebut biasa ditanami oleh tanaman dengan varietas unggul yang dibudidayakan serta memiliki nilai ekonomis tinggi seperti padi, gandum, jagung, cabai, kacang dan sebagainya. Lahan yang digunakan maupun tidak digunakan, juga termasuk lahan yang sementara tidak digunakan maupun diusahakan. Menurut penelitian Ken Suratiyah, luas lahan atau tanah memiliki peran yang sangat signifikan sebagai faktor produksi utama. Hal ini disebabkan karena tanah adalah tempat pertumbuhan tanaman, peternakan, dan kegiatan pertanian secara keseluruhan, serta sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor alam di sekitarnya, seperti sinar matahari, angin, curah hujan, dan lainnya (Suratiyah, 2006). Temuan dari penelitian ini seiring dengan studi terdahulu yang dilakukan oleh Nurfausiah, yang menunjukkan bahwa luas lahan memiliki dampak terhadap hasil produksi usaha. (Nurfausiah, 2020).

**E. Pengaruh Jumlah Tenaga pada Sistim Tradisi Jawa Sepasaran terhadap produksi Cabai**

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,038 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, dan nilai t hitung sebesar 9,321 yang melebihi nilai t

tabel (1,989). Berdasarkan data diatas, penulis menyimpulkan bahwa hipotesis kedua dari penelitian ini diterima. Artinya, tenaga kerja yang menerapkan tradisi Jawa sepeasaran memiliki pengaruh terhadap produksi cabai di Parang Magetan. Penerimaan hipotesis dalam penelitian ini menandakan bahwa tingkat keterlibatan tenaga kerja yang mengikuti tradisi Jawa sepeasaran memiliki dampak terhadap produksi cabai di Kecamatan Parang Magetan.

Berdasarkan wawancara dengan Sugianto, salah satu petani yang menerapkan sistem *sepeasaran* di Desa Nglopang Kecamatan Parang Magetan menyatakan Kerjasama dengan petani cabai lainnya diatur dengan perbedaan hari panen menurut weton Jawa. Apabila Bapak Sugianto memanen dengan weton Kliwon, maka petnai lainnya akan membantu tanpa diberikan upah, sebaliknya apabila ada yang memanen di hari pasaran selain Kliwon, maka Bapak Sugianto ikut membantu tanpa diberikan upah. Sistem *sepeasaran* ini hanya berlaku untuk pemilik lahan, apabila masih terdapat kekurangan tenaga kerja, maka akan memperkerjakan dari area lain dengan sistem upah.

Menurut Agustina, tenaga kerja adalah sumber daya yang digunakan dalam suatu aktivitas untuk menciptakan suatu barang atau hasil. Tenaga kerja manusia, baik laki-laki maupun perempuan, dapat berasal dari keluarga maupun diluar keluarga. Tenaga kerja yang berasal dari luar lingkungan keluarga dapat diperoleh melalui skema penggajian atau sistem kerja kontrak yang dalam budaya Jawa disebut *sambatan* (Agustina, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari studi yang dilakukan oleh Habibilah yang menegaskan bahwa secara parsial, tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi dalam usaha pertanian (Habibilah, 2019). Tenaga kerja menjadi faktor krusial terutama dalam sektor pertanian yang sangat bergantung pada faktor musiman. Ketidacukupan tenaga kerja dapat mengakibatkan penurunan aktivitas penanaman yang

kemudian berdampak pada pertumbuhan tanaman, mutu hasil pertanian, dan produktivitas keseluruhan (Suratiyah, 2006).

#### **F. Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja pada Jumlah Tenaga Kerja Sistem Tradisi Jawa *Sepeasaran* terhadap produksi Cabai di Parang Magetan Secara Simultan**

Berdasarkan hasil pengujian F, didapatkan F-hitung sebesar 4,599, yang lebih tinggi dari nilai F-tabel (2,70), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan data tersebut, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa hipotesis ketiga dari penelitian ini diterima. Dengan kata lain, secara bersama-sama terdapat pengaruh dari luas lahan dan tenaga kerja yang mengikuti tradisi Jawa sepeasaran terhadap produksi cabai di Kecamatan Parang Magetan.

Dari hasil uji koefisien determinasi, ditemukan bahwa nilai R-Square adalah sebesar 0,568, yang artinya adalah sebesar 56,8% variabel produksi dapat dijelaskan oleh variabel luas lahan dan tenaga kerja. Sementara itu, sekitar 43,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Berdasarkan hasil analisis, petani cabai harus mampu memahami manajemen faktor produksi luas lahan serta tenaga kerja dengan baik, yakni dengan menyusun strategi dalam mengoptimalkan pemanfaatan faktor produksi secara efisien dan efektif sehingga dapat menghasilkan produksi cabai dengan hasil maksimal.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan Pengaruh Luas Lahan dan Tradisi Jawa *Sepeasaran* dalam Tenaga Kerja Terhadap Produksi Cabai Kecamatan Parang Kabupaten Magetan, dapat disimpulkan bahwa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, luas lahan dan tradisi Jawa *Sepeasaran* dalam



tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap produksi cabai di Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa luas lahan memiliki pengaruh secara parsial terhadap produksi cabai di Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 yang kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tradisi Jawa Sepasaran dalam tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap produksi cabai di Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diajukan adalah perlu adanya penambahan variabel lain, karena berdasarkan uji simultan masih terdapat 43,2% faktor lain yang belum dimasukkan, seperti tingkat upah dan tingkat perekonomian daerah.

## REFERENSI

- Alfionika, M. (2020). Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi usaha tani Bunga Potong Krisan di Kota Batu. *Jurnal Ilmiah, Vol. 9, No. 1*, 8.
- Andayani, S. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah. *Mimbar Agribisnis, Vol. 1, No. 3*.
- Apriandi, A., & Wahyono, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi Cabai Merah di Kecamatan payakumbuh kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Wahana Inovasi Vol. 10, No 1*.
- Asri, N. (2022). *Pengaruh Luas lahan, Modal dan tenaga Kerja Terhadap produksi Usaha Tani Padi di Desa Kotasan Kecamatan Mariooriwawo kabupaten Soppeng*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Agustina, S. (2011). *Ilmu Usahatani*. Malang: UB Press.
- Ghozali, I. (2014). *Analisis Multivaraita dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibilah, N. (2019). *Pengaruh Midal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Usaha Tani di Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Hermawan, I. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Method)*. Kuningan: Hidayatul Qur'an.
- Ichsan, R., & Nasution, L. (2021). *Buku Ajar Ekonomi Pertanian*. Medan: CV Sentosa Deli Mandiri.
- Jalil, A., Syahidin, & Erma. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sere Wangi di kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal Ekonomi Review, Vol. 3, No. 2*, 89.
- Midah, A. (2010). *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Medan: USU Press.
- Mubyarto. (2005). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Nurfausiah. (2020). Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Udang Vaname di desa Burancie Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. *Intelektiva, Vol. 2, No. 5*, 15.
- Pirngadi, S. r., & Utami, J. P. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani cabai Merah di Kecamatan Beringin. *Jurnal Pertanian Agros Vol. 25, No. 1*, 486-492.
- Puryani. (2018). Perancangan Sistem kerja Untuk Meningkatkan Produktivitas

dengan Pendekatan Sositoteknik.  
*Jurnal OPSI, Vol 11, No. 1, 94.*

Rahmawati, Y. (2022). Pemberdayaan Ibu-Ibu untuk Penguatan Ekonomi Keluarga melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Tempe Dusun Klecoo Sawoo Ponorogo. *Journal of Community Development and Disaster Management 4 (1).*

Siregar, S. (2011). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitain*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suratayah, K. (2006). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya Group.

Sutalaksana, I., Anggaiwsastra, R., & Tjakraatmadja, J. (1979). *Teknik Tata Cara Kerja*. Bandung: ITB.